



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: January, 9, 2026

Revised: January, 22, 2026

Available online: January, 25, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Edukasi pengenalan golongan obat sebagai upaya pencegahan efek samping obat

Putri Rovita Sari^{1*}, Iqbal Wahib Abdullah², Agatha Tyva Julian Atmajaningtyas²

¹STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun

²Universitas Setia Budi, Surakarta

Korespondensi penulis: Putri Rovita Sari. *Email: provitastikesbhm@gmail.com

Abstract

Background: Self-medication is still widespread among the public, but often lacks adequate understanding of safety aspects. Lack of knowledge regarding drug classes, dosage and usage, indications, contraindications, and expiration dates potentially increases the risk of side effects. This situation emphasizes the importance of ongoing health education so that the public can use medications appropriately, safely, and according to regulations.

Purpose: To increase public knowledge regarding drug classes, including dosage and usage, indications, contraindications, and expiration dates.

Method: The community service activity was conducted on December 20, 2025, from 10:00–12:00 WIB in Kedungputri Village, Paron District, Ngawi Regency, East Java. Thirty women aged 30–60 years old were selected using purposive sampling. To evaluate the level of knowledge in this activity, we compared the accumulated answers from respondents before the educational activity (pre-test) and after the educational activity (post-test).

Results: The average level of knowledge of respondents regarding drug classification before the pre-test was 41.0% with a standard deviation of 8.32, increasing to 91.7% with a standard deviation of 3.59 after the post-test.

Conclusion: The educational activity, which introduced drug classification, dosage, indications, contraindications, and expiration dates, significantly increased respondents' knowledge and understanding of drug use. The interactive community service program proved highly effective in educating respondents about drug classification as a way to prevent side effects.

Suggestion: It is hoped that education regarding the proper and correct use of drugs should be continued, involving the health care team and involving all family members. This is important because achieving good health depends not only on the mother's knowledge but also on the understanding and involvement of the entire family in the proper and safe use of drugs.

Keywords: Drug classification; Drug side effects; Drug use; Health education

Pendahuluan: Penggunaan obat secara mandiri masih marak dilakukan oleh masyarakat, namun sering kali tidak disertai pemahaman yang memadai mengenai aspek keamanan. Minimnya pengetahuan terkait golongan obat, dosis dan cara pakai, indikasi, kontraindikasi, serta tanggal kadaluwarsa berpotensi meningkatkan risiko terjadinya efek samping obat. Kondisi ini menegaskan pentingnya edukasi kesehatan yang berkelanjutan agar masyarakat mampu menggunakan obat secara tepat, aman, dan sesuai aturan.

Tujuan: Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai golongan obat meliputi dosis dan cara pakai, indikasi, kontraindikasi, serta tanggal kadaluwarsa.

Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 20 Desember 2025 pukul 10.00–12.00 WIB di Desa Kedungputri, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Peserta berjumlah 30 orang ibu-ibu berusia 30–60 tahun yang dipilih secara *purposive sampling* untuk menjadi responden. Sebagai evaluasi tingkat pengetahuan dalam kegiatan ini dengan membandingkan akumulasi jawaban dari responden sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan setelah kegiatan edukasi (*post-test*).

Hasil: Menunjukkan bahwa rerata tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik tentang penggolongan obat sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) adalah sebesar 41.0% dengan standar deviasi 8.32 meningkat menjadi sebesar 91.7% dengan standar deviasi 3.59 setelah kegiatan edukasi (*post-test*).

Simpulan: Kegiatan edukasi pengenalan mengenai penggolongan obat, dosis, indikasi, kontraindikasi, serta tanggal kadaluwarsa memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang cukup signifikan terhadap responden dalam menggunakan obat-obatan. Program pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan interaktif terbukti sangat efektif dalam mengedukasi pengenalan golongan obat sebagai upaya pencegahan efek samping obat.

Saran: Diharapkan, edukasi mengenai cara dan tatalaksana penggunaan obat yang baik dan benar perlu dilanjutkan dengan melibatkan tim petugas kesehatan serta diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Hal ini penting karena pencapaian derajat kesehatan tidak hanya bergantung pada pengetahuan ibu, tetapi juga pada pemahaman dan keterlibatan seluruh keluarga dalam penggunaan obat yang tepat dan aman.

Kata kunci: Efek samping obat; Golongan obat; Penggunaan obat-obatan; Penyuluhan kesehatan

PENDAHULUAN

Obat merupakan bahan atau paduan bahan termasuk produk biologi yang digunakan untuk memengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi maupun keadaan patologi dalam rangka diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan, serta kontrasepsi pada manusia (Pemerintah Republik Indonesia, 2009). Penggolongan obat ditentukan berdasarkan aspek keamanan, ketepatan penggunaan, dan distribusi, sehingga ketidaktahuan masyarakat terhadap golongan obat dapat menimbulkan risiko kesehatan (Stevanny, 2024). Kurangnya informasi mengenai golongan obat berpotensi menyebabkan kesalahan penggunaan, sementara kejadian buruk akibat obat mencakup bahaya dari penggunaan obat pada dosis standar maupun akibat dosis yang tidak tepat atau *overdosis* (Dai, Su, & Wu, 2020; Khoerunisa, & Ruswanto, 2025).

Ketidaktahuan masyarakat terhadap logo golongan obat pada kemasan berkontribusi terhadap terjadinya penyalahgunaan dalam menggunakan

obat dan berdampak negatif bahkan dapat memicu terjadinya komplikasi kesehatan. Oleh karena itu, pengenalan golongan obat sebagai penanda pada kemasan menjadi krusial untuk membantu konsumen memahami cara penggunaan, indikasi, serta potensi efek samping obat (Pali, 2023; Latifah, Adiinto, Salsa, & Fanani, 2024).

Penelitian tahun 2025 menunjukkan bahwa hanya 26.7% masyarakat yang mengetahui arti logo pada kemasan obat, namun angka tersebut meningkat signifikan menjadi 76.7% setelah dilakukan edukasi (Sari, Rosalina, Fu'adah, & Puspita, 2025). Hal ini menegaskan bahwa edukasi pengenalan golongan obat sebagai upaya pencegahan efek samping obat melalui kegiatan pengabdian masyarakat sangat penting untuk dilaksanakan. Materi edukasi mencakup pemahaman mengenai golongan obat, dosis dan cara pakai, indikasi, kontraindikasi, serta tanggal kadaluwarsa yang harus diperhatikan agar penggunaan obat lebih aman dan tepat.

Putri Rovita Sari^{1*}, Iqbal Wahib Abdullah², Agatha Tyva Julian Atmajaningtyas²

¹STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun

²Universitas Setia Budi, Surakarta

Korespondensi penulis: Putri Rovita Sari. *Email: provitastikesbhm@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2228>

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 20 Desember 2025 pukul 10.00–12.00 WIB di Desa Kedungputri, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Peserta berjumlah 30 orang ibu-ibu berusia 30–60 tahun yang dipilih secara *purposive sampling* untuk menjadi responden. Edukasi disampaikan oleh dosen dan mahasiswa STIKES Bhakti Husada Mulia melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi disampaikan menggunakan media *leaflet* dan *powerpoint*, mencakup pengenalan golongan obat, dosis dan cara pakai, indikasi, kontraindikasi, serta tanggal kadaluwarsa, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan efek samping obat terhadap kesehatan tubuh. Pengetahuan yang disampaikan juga meliputi cara menggunakan obat, tatalaksana penyimpanan obat, dan dampak-dampak negatifnya terhadap kesehatan. Pengukuran tingkat pengetahuan responden menggunakan kuesioner dengan 10 pertanyaan dengan jawaban berupa YA atau TIDAK, dimana klasifikasi kategori YA=memiliki pengetahuan dan TIDAK=kurang memiliki pengetahuan dari setiap substansi pertanyaan. Sebagai evaluasi tingkat pengetahuan dalam kegiatan ini dengan membandingkan akumulasi jawaban dari responden sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) dan setelah kegiatan edukasi (*post-test*).



Gambar 1. Leaflet golongan obat



Gambar 2. Leaflet penggunaan obat

Putri Rovita Sari^{1*}, Iqbal Wahib Abdullah², Agatha Tyva Julian Atmajaningtyas²

¹STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun

²Universitas Setia Budi, Surakarta

Korespondensi penulis: Putri Rovita Sari. *Email: provitastikesbhm@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2228>

HASIL

Tabel 1. Tingkat pengetahuan responden(N=30)

Variabel	Hasil	
	Pre-test	Post-test
Penggolongan obat(n/%)		
Baik	12/40.0	28/93.3
Kurang	18/60.0	2/6.7
Membedakan obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras berdasarkan kemasan(n/%)		
Baik	11/36.7	27/90.0
Kurang	19/63.3	3/10.0
Kewajiban menghabiskan obat golongan antibiotik(n/%)		
Baik	12/40.0	29/96.7
Kurang	18/60.0	1/3.3
Mengenai larangan pembelian obat keras tanpa resep dokter(n/%)		
Baik	13/43.3	28/93.3
Kurang	17/56.7	2/6.7
Perbedaan tingkat keamanan pada setiap golongan obat(n/%)		
Baik	14/46.7	27/90.0
Kurang	16/53.3	3/10.0
Risiko efek samping akibat mengonsumsi obat melebihi dosis(n/%)		
Baik	13/43.3	28/93.3
Kurang	17/56.7	2/6.7
Dosis dan aturan minum yang tercantum pada kemasan obat(n/%)		
Baik	10/33.3	26/86.7
Kurang	20/66.7	4/13.3
Indikasi yang tercantum pada kemasan obat(n/%)		
Baik	11/36.7	27/90.0
Kurang	19/63.3	3/10.0
Kontraindikasi yang tercantum pada kemasan obat(n/%)		
Baik	9/30.0	26/86.7
Kurang	21/70.0	4/13.3
Kebiasaan memeriksa tanggal kadaluarsa pada kemasan obat(n/%)		
Baik	18/60.0	29/96.7
Kurang	12/40.0	1/3.3

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan responden dalam kategori baik tentang penggolongan obat sebelum kegiatan edukasi adalah sebanyak 12 orang (40.0%) menjadi sebanyak 28 orang (93.3%) setelah kegiatan edukasi, tentang membedakan obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat keras berdasarkan kemasan dari sebanyak 11 orang (36.7%) menjadi sebanyak 27 orang (90.0%), tentang kewajiban menghabiskan obat golongan antibiotik dari sebanyak 12 orang (40.0%) menjadi sebanyak 29 orang (96.7%), tentang mengenai larangan pembelian obat keras tanpa resep dokter sebanyak 13 orang (43.3%) menjadi sebanyak 28 orang (93.3%), tentang perbedaan tingkat keamanan pada setiap golongan obat sebanyak 14 orang (46.7%) menjadi sebanyak 27 orang (90.0%), tentang risiko efek samping akibat mengonsumsi obat melebihi dosis sebanyak 13 orang (43.3%) menjadi sebanyak 28 orang (93.3%), tentang dosis dan aturan minum yang tercantum pada kemasan obat sebanyak 10 orang (33.3%) menjadi sebanyak 26 orang (86.7%), tentang indikasi yang tercantum pada kemasan obat sebanyak 11 orang (36.7%) menjadi sebanyak 27 orang (90.0%), tentang kontraindikasi yang tercantum pada kemasan obat sebanyak 9 orang (30.0%) menjadi sebanyak 26 orang (86.7%), dan tentang kebiasaan memeriksa tanggal kadaluarsa pada kemasan obat sebanyak 18 orang (60.0%) menjadi sebanyak 29 orang (96.7%).

Putri Rovita Sari^{1*}, Iqbal Wahib Abdullah², Agatha Tyva Julian Atmajaningtyas²

¹STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun

²Universitas Setia Budi, Surakarta

Korespondensi penulis: Putri Rovita Sari. *Email: provitastikesbhm@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2228>

Tabel 2. Rerata pengetahuan tentang penggolongan obat responden(N=30)

Variabel	Hasil			
	Pre-test		Post-test	
	Mean	SD	Mean	SD
Tingkat pengetahuan(%)				
Baik	41.0	8.32	91.7	3.59
Kurang	59.0	8.32	8.3	3.59

Pada tabel 2. Menunjukkan bahwa rerata tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik tentang penggolongan obat sebelum kegiatan edukasi (*pre-test*) adalah sebesar 41.0% dengan standar deviasi 8.32 meningkat menjadi sebesar 91.7% dengan standar deviasi 3.59 setelah kegiatan edukasi (*post-test*).

PEMBAHASAN

Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata pengetahuan responden yang dalam kategori baik sebesar 41.0%, meningkat menjadi 91.7% pada *post-test*. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi pengenalan golongan obat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai risiko efek samping jika obat dikonsumsi tanpa memperhatikan golongan, dosis, indikasi, kontraindikasi, dan tanggal kadaluwarsa. Peningkatan pengetahuan juga dibuktikan melalui kuesioner setelah penyampaian materi, menunjukkan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat.

Materi edukasi disampaikan menggunakan *leaflet* dan *powerpoint* dengan bahasa sederhana, sehingga peserta antusias mengikuti, bertanya, dan mampu mengulang informasi yang diberikan. Setiap golongan obat memiliki aturan penggunaan dan efek samping yang berbeda, serta berkaitan dengan tingkat keamanan dan efektivitas (Ikawati, 2010). Logo pada kemasan obat berfungsi sebagai penanda penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang tepat dan aman (Rambi, Lolo, & Jayanto, 2024; Mayefis, Marliza, Hainil, Utami, & Gusmali, 2024).

Tata cara penggunaan obat di rumah harus mengikuti prinsip 6 Benar (pasien, obat, dosis, waktu, cara, dan dokumentasi) untuk menjamin keamanan dan efektivitas. Langkah utamanya meliputi membaca etiket, menggunakan alat takar yang tepat, konsumsi obat hingga habis (terutama antibiotik), serta menyimpan obat sesuai petunjuk suhu.

Menyimpan obat dengan benar bertujuan menjaga kualitas dan mencegah kerusakan, yaitu di tempat sejuk/kering (suhu ruang), terhindar dari sinar matahari langsung, serta jauh dari jangkauan anak-anak. Jenis obat yang diperkenalkan meliputi obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat fitofarmaka, obat herbal terstandar, dan jamu. Obat bebas relatif aman dan dapat dibeli tanpa resep dokter (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2007), sedangkan obat bebas terbatas masih dapat dibeli tanpa resep namun harus sesuai indikasi dan dosis pada kemasan (Junaedi, Mawardi, & Indratmoko, 2022). Obat keras hanya boleh diperoleh dengan resep dokter, termasuk golongan narkotika, psikotropika, prekursor, dan obat keras lainnya (Chusun, Sanjaya, & Nuha, 2022).

Dengan memperhatikan dosis, indikasi, cara pakai, kontraindikasi, serta tanggal kadaluwarsa obat agar terhindar dari penyalahgunaan dan efek samping yang merugikan (Yanti, & Vera, 2020; Suen, Juliadi, Suradnyana, Juanita, Siada, & Antari, 2022). Tata cara penggunaan obat dengan benar akan mencegah kesalahan pengobatan, overdosis, interaksi obat berbahaya, resistensi antibiotik, dan keracunan. Langkah kunci meliputi membaca label, mematuhi dosis, waktu (sebelum/sesudah makan), dan cara penggunaan (tablet/sirup) secara tepat, serta membuang obat rusak/kadaluwarsa dengan benar. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat memperoleh obat melalui apotek atau fasilitas kesehatan resmi dengan tenaga ahli di bidang farmasi (Sari, Rosalina, Fu'adah, & Puspita, 2025).

Putri Rovita Sari^{1*}, Iqbal Wahib Abdullah², Agatha Tyva Julian Atmajaningtyas²

¹STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun

²Universitas Setia Budi, Surakarta

Korespondensi penulis: Putri Rovita Sari. *Email: provitastikesbhm@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2228>

SIMPULAN

Kegiatan edukasi pengenalan mengenai penggolongan obat, dosis, indikasi, kontraindikasi, serta tanggal kadaluwarsa memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang cukup signifikan terhadap responden dalam menggunakan obat-obatan. Program pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan interaktif terbukti sangat efektif dalam mengedukasi pengenalan golongan obat sebagai upaya pencegahan efek samping obat.

SARAN

Diharapkan, edukasi mengenai cara dan tatalaksana penggunaan obat yang baik dan benar perlu dilanjutkan dengan melibatkan tim petugas kesehatan serta diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Hal ini penting karena pencapaian derajat kesehatan tidak hanya bergantung pada pengetahuan ibu, tetapi juga pada pemahaman dan keterlibatan seluruh keluarga dalam penggunaan obat yang tepat dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

Chusun, C., Sanjaya, M. H., & Nuha, N. (2022). Edukasi Penggolongan Obat dan "Dagusibu" kepada Ibu-Ibu Majelis Taklim di Rumah Yatim Al-Amin-Tangerang Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, 2(1), 1-12.

Dai, H. J., Su, C. H., & Wu, C. S. (2020). Adverse Drug Event and Medication Extraction in Electronic Health Records via a Cascading Architecture With Different Sequence Labeling Models and Word Embeddings. *Journal of the American Medical Informatics Association*, 27(1), 47-55.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2007). Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas. Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Diakses dari: <https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/pedoman-penggunaan-obat-bebas-dan-bebas-terbatas/>

Ikawati, Z. (2010). Cerdas Mengenal Obat. Yogyakarta: PT Kanisius.

Junaedi, C., Mawardi, U., & Indratmoko, D. D. (2022). Edukasi Golongan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas pada Siswa Kelas 12 di Pandeglang Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(3), 153-159.

Khoerunisa, W. S., & Ruswanto, R. (2025). Penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) di Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 465-471.

Latifah, L., Adianto, A., Salsa, S. A., & Fanani, F. (2024). Edukasi Pengenalan Bentuk dan Logo Obat pada Siswa-Siswi SMA Unggulan Haf-Sa Zainul Hasan BPPT. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 8(1), 15-20.

Mayefis, D., Marliza, H., Hainil, S., Utami, R. T., & Gusmali, D. M. (2024). Penyuluhan Swamedikasi Terpadu tentang Logo Obat kepada Masyarakat Pulau Tanjung Pengapit Galang Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(2), 49-53.

Pali, A. H. (2023). Sosialisasi dan Edukasi tentang Pentingnya Mengenal Penggolongan Obat Berdasarkan Penandaan pada Kemasan Obat bagi Masyarakat Desa Milangodaa, Kecamatan Tomini, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Journal of Hulonthalo Service Society (JHSS)*.

Pemerintah Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144.

Rambi, S., Lolo, W. A., & Jayanto, I. (2024). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Penandaan Obat pada Kemasan Obat di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Lentera Farma*, 3(1), 31-37.

Putri Rovita Sari^{1*}, Iqbal Wahib Abdullah², Agatha Tyva Julian Atmajaningtyas²

¹STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun

²Universitas Setia Budi, Surakarta

Korespondensi penulis: Putri Rovita Sari. *Email: provitastikesbhm@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2228>

Edukasi pengenalan golongan obat sebagai upaya pencegahan efek samping obat

- Sari, P. R., Rosalina, V., Fu'adah, N. N., & Puspita, S. (2025). Penyuluhan Efek Samping Obat Warung di Desa Kedungputri Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. *Jurnal Relawan dan Pengabdian Masyarakat REDI*, 3(1), 8-12.
- Stevanny, V. (2024). Analisis Sistem Perencanaan dan Persediaan Obat dengan Metode ABC dan VEN di Salah Satu RS Swasta di Kota Bandung [Karya tulis ilmiah Diploma III, Universitas Bhakti Kencana]. Repository Universitas Bhakti Kencana. Diakses dari: <https://repository.bku.ac.id/id/eprint/764/>
- Suena, N. M. D. S., Juliadi, D., Suradnyana, I. G. M., Juanita, R. A., Siada, N. B., & Antari, N. P. U. (2022). Sosialisasi Cek Klik (Kemasan, Label, Izin Edar, Kadaluarsa) untuk Mendukung Penggunaan Obat dengan Aman dan Cermat di Era New Normal Pandemi Covid-19. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 2939-2946.
- Yanti, S., & Vera, Y. (2020). Penyuluhan tentang Cara Penggunaan Obat yang Baik dan Benar di Desa Manunggang Jae. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 26-28.

Putri Rovita Sari^{1*}, Iqbal Wahib Abdullah², Agatha Tyva Julian Atmajaningtyas²

¹STIKES Bhakti Husada Mulia, Madiun

²Universitas Setia Budi, Surakarta

Korespondensi penulis: Putri Rovita Sari. *Email: provitastikesbhm@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i11.2228>